



## ANALISIS PENGGUNAAN WARNA PADA MAJALAH ANAK “BOBO”

I Made Deva Dharma Putra<sup>a,1</sup>  
I Nyoman Artayasa<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Institut Seni Indonesia Denpasar

<sup>1</sup> Corresponding Author, email: [devadharm56@gmail.com](mailto:devadharm56@gmail.com) (Deva)

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history:

Received: 00-00-2021

Revised: 00-00-2021

Accepted: 00-00-2021

Published: 00-00-2021

#### Keywords:

Majalah, majalah bobo,  
warna, anak, psikologis

*Analysis of Color Use in Children's Magazine "Bobo" is an article that discusses the use of color in Bobo magazine prints. Magazine is a mass media that becomes a forum for conveying information. Magazines in Indonesia have developed since the Dutch and Japanese colonial era. Bobo Magazine is one of the first published magazines published in Indonesia in 1973. Bobo Magazine is a medium for delivering and receiving information that contains articles and light content about children. The use of distinctive colors and considering a good psychological approach to color elements makes Bobo Magazine's visuals popular. They display characters combined with their distinctive colors so that children will not get bored reading this magazine. This colorfully designed magazine has succeeded in becoming informative and entertaining children's reading at its time. The use of these colors is of course also balanced with the application of good aesthetic values, so that the output that is issued is not only meaningful but can provide satisfying and comfortable visuals for eye-catching eyes. The slick collaboration between visual elements and principles featured in Bobo Magazine does not make this magazine boring for children.*

### PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memahami suatu tulisan, kata, kalimat, paragraph, maupun buku yang memiliki makna-makna tertentu. Membaca sudah dilakukan sejak zaman pra aksara. Dimana pada zaman pra aksara orang-orang membaca gambar atau simbol-simbol tertentu, sedangkan zaman sekarang atau setelah ditemukannya aksara (huruf) kita membaca kata kata yang tersusun atas huruf-huruf dan dari kata kata tersebut membentuk kalimat yang memiliki sebuah arti tertentu. Sejak zaman penjajahan belanda, di Indonesia berkembang berbagai macam media baca. Media baca adalah suatu sarana yang digunakan dalam proses melihat atau memahami

apa yang tertulis. Hal ini juga berarti bahwa dalam proses membaca dibutuhkan skill atau keahlian untuk memahami Informasi dari sumber- sumber media baca yang tersedia. Salah satu media baca yang hits sejak zaman dahulu adalah Majalah.

Majalah adalah sebuah media publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis (Assegaff, 1983). Selain memuat artikel, Majalah juga merupakan publikasi yang berisi cerita pendek, gambar, review, ilustrasi atau fitur lainnya yang mewarnai isi dari majalah. Di Indonesia pada tahun 1973 terbit sebuah majalah anak-anak yang melegenda dan masih terbit sampai saat artikel ini ditulis (2022) yaitu Majalah Bobo. Majalah Bobo adalah bacaan anak-anak yang berisi artikel-artikel

ramah anak, cerita dongeng atau fiksi, puzzle sampai tips dan trik seputar permainan anak-anak. Dalam sebuah majalah khususnya majalah yang ditunjukkan untuk anak-anak, tulisan saja tidak cukup untuk menarik perhatian mereka untuk membaca. Sehingga beberapa unsur-unsur yang dapat menarik perhatian sangat diperlukan keberadaannya. Salah satu unsur yang dimaksud adalah warna.

Warna adalah sesuatu yang dapat dilihat oleh mata yang dapat memberikan kesan, persepsi dan dapat menjadi suatu pusat perhatian. Warna mempengaruhi psikologi seseorang. Sehingga jika dikaitkan dengan sebuah majalah anak-anak Bobo, mungkin keberadaan warna tidak bisa terlepas dari majalah itu sendiri. Karena dengan penggunaan warna-warna yang menarik dan kompleks Majalah Bobo dapat menanamkan sebuah persepsi dalam benak anak-anak pada zamannya dahulu. Menurut ahli warna J. Linschoten dan Drs. Mansyur menyebutkan dan menguraikan bahwa warna-warna itu bukan hanya suatu gejala yang dapat diamati saja, warna bisa mempengaruhi kelakuan dan kadang memegang peranan penting dalam penilaian estetis hingga turut menentukan suka tidaknya seorang manusia terhadap bermacam-macam benda. Dengan demikian penggunaan warna yang konsisten dan tepat merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam sebuah majalah terutama majalah anak-anak. Karena menurut psikologis karakter anak-anak adalah pengingat dengan demikian apapun hal yang sering dilihat anak-anak, mereka akan dengan mudah mengingat itu bahkan sampai mereka dewasa.

Atas dasar uraian diatas judul ini bisa di pilih, karena menurut penulis penggunaan warna pada sebuah desain/lay out merupakan sesuatu hal yang menarik untuk di bahas. Bagaimana sebuah warna-warna kompleks yang disusun dapat menjadi daya tarik yang sangat kuat, bahkan masih di ingat sampai jangka waktu yang lama. Salah satunya penggunaan warna-warna pada majalah Bobo yang mengingatkan kita Kembali kepada masa kecil kita.

## METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penulis melakukan Studi Pustaka atau Study Research. Studi ini dilakukan dengan cara melihat dan mencari literatur yang sudah ada untuk memperoleh data yang berhubungan dengan Penggunaan Warna Pada Majalah Anak "Bobo"

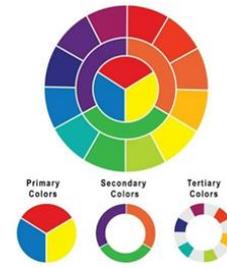
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia informasi, komunikasi dan edukasi, berbagai hal harus dipikirkan dan dikonsepsikan secara matang agar semua tersusun dengan baik dan mudah di mengerti. Tidak hanya materi yang harus di matangkan tetapi peletakan serta penyusunan informasi-informasi yang dimuat juga harus di pikirkan dengan baik. Hal itu bertujuan agar para pembaca atau penerima informasi dapat memahami informasi dengan mudah dan jelas. Di dunia Desain, tata letak atau komposisi penyusunan suatu objek dalam sebuah karya sering disebut dengan Lay-out. Lay-out dalam sebuah media bacaan khususnya majalah merupakan hal yang sangat penting agar pembaca tidak bingung mengenai arah membaca informasi yang benar. Dengan pengaturan layout yang baik, maka majalah tersebut akan betah dibaca berulang oleh pembaca.

### 1. Penggunaan Warna dalam Majalah Bobo

Hal yang tidak kalah penting berpengaruh bagi sebuah majalah adalah warna. Warna ditimbulkan oleh perbedaan kualitas cahaya yang direfleksikan atau dipancarkan oleh obyek. Pada saat kita melihat warna, sebenarnya kita melihat gelombang cahaya yang dipantulkan atau dipancarkan oleh obyek yang kita lihat (Wartmann, 2004). Sehingga dapat dikatakan bahwa warna adalah suatu kesan yang diciptakan oleh pantulan cahaya suatu objek. Dengan begitu Warna dapat memberikan efek yang luar biasa pada sebuah karya desain dan cara orang untuk

merespon karya tersebut. Sehingga pemilihan perpaduan sebuah warna pada majalah harus benar-benar diperhatikan. Karena setiap warna didunia ini memiliki makna-makna atau persepsi tersendiri bagi mereka yang melihatnya. Selain itu jika perpaduan warna yang terlalu kontras juga akan membuat sebuah majalah menjadi susah untuk dibaca. Dalam Teori Brewster warna yang ada di alam disederhanakan menjadi 4 kelompok warna. Keempat kelompok warna tersebut, yaitu: warna primer, sekunder, tersier, dan warna netral. Teori ini pertama kali dikemukakan pada tahun 1831. Warna primer merupakan warna dasar yang terdiri dari warna merah, biru dan kuning. Kemudian warna sekunder merupakan warna hasil campuran dari warna primer yang terdiri dari warna oranye, hijau, dan ungu. Selanjutnya warna tersier yang merupakan hasil dari percampuran satu warna sekunder dan satu warna primer. Dan terakhir ada warna netral yaitu warna hitam dan putih. Warna-warna yang dihasilkan tadi masih dapat diolah lagi untuk menghasilkan warna gelap dan warna terang yang di sebut dengan warna kromatik. Seorang desainer biasanya menggunakan warna-warna kromatik untuk membuat desainnya lebih elok dipandang mata, tetapi di beberapa tempat mereka juga menyelipkan warna yang kontras agar terdapat titik focus yang dapat menarik perhatian para audiensnya. Warna-warna kontras umumnya digunakan pada bagian yang akan ditonjolkan oleh desainer seperti bagian ilustrasi, judul atau bagian penting lainnya. Pemilihan warna juga tidak hanya berdasarkan teori warna. Pemilihan warna juga mempertimbangkan target audiens yang akan disasar, hal itu dilakukan untuk menjaga efektivitas dari desain yang dibuat. Sehingga seorang desainer harus bisa melakukan riset terhadap target audiens sebelum menentukan jenis warna yang akan digunakan nanti.



Gambar 1 : Color Wheel ( Teori Brewster )

Dalam menentukan warna sesuai dengan target audiens, hal yang perlu di pertimbangkan juga adalah aspek psikologis target audiens itu sendiri. Psikologi merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang pengaruh suatu perbuatan-perbuatan tertentu terhadap perasaan, jiwa dan suasana hati. Menurut ahli Dakir, Psikologi membahas tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya. Dalam dunia Desain psikologi mengambil peran pada penerapan warna yang disebut dengan psikologi warna. Psikologi warna merupakan suatu bentuk respon seorang individu saat melihat suatu warna dalam sebuah karya desain. Sehingga pemahaman akan psikologi warna ini harus dimiliki oleh seorang desainer.

Merujuk pada sub bab sebelumnya dimana dikatakan bahwa warna berpengaruh terhadap target audiens, hal itu disebabkan karena terjadinya sebuah respon spontan para target audiens dalam melihat warna-warna yang disajikan. Contohnya jika target audiens kita adalah orang dewasa tetapi kita menggunakan perpaduan warna yang sederhana dan monoton pada desain, maka desain itu akan terlihat membosankan bagi orang dewasa sehingga desain itu bisa dianggap salah sasaran atau tidak efektif. Begitu juga sebaliknya, jika target audiens kita anak-anak tetapi kita sajikan desain dengan warna yang rumit dan banyak, maka desain itu akan sulit di pahami oleh anak-anak dan desain itu menjadi tidak efektif.

Psikologi warna dalam sebuah desain juga akan membangun persepsi, yang dimana persepsi

dalam desain merupakan hal yang penting untuk menjadi daya Tarik. Persepsi yang dimaksud disini adalah persepsi yang terbentuk karena melihat suatu warna. Misalnya pada sebuah desain yang penuh oleh warna-warna pink, maka orang-orang akan terarah pikirannya bahwa desain itu diperuntukan untuk Wanita padahal belum tentu hal itu benar, bisa saja warna pink diperuntukan untuk merepresentasikan permen atau lollipop, atau hal-hal lainnya. Dalam kasus ini terjadi sebuah anggapan atau persepsi atau tertanam dibenak orang-orang bahwa pink atau merah muda merupakan warna yang sering digunakan oleh para perempuan sehingga saat melihat warna pink orang-orang dengan mudahnya menghubungkan dengan Wanita. Dengan memanfaatkan fenomena persepsi ini dengan baik, akan membuat karya desain yang dibuat menjadi mudah dikenali dan efektif di kalangan para audiensnya. Sehingga peranan dan pemahaman psikologi warna sangat penting dikuasai oleh seorang desainer agar dapat membuat persepsi yang baik pada masyarakat

Majalah Bobo merupakan majalah dengan target audiens anak-anak yang dimana konten-konten yang dimuat di dalam majalah tersebut bisa dibilang simpel dan ringan untuk di bahas anak-anak. Tidak hanya materi, kemasan atau visual dari majalah ini juga dibuat sederhana. Ada hal yang menjadi ciri khas Majalah Bobo yaitu warna yang digunakan pada setiap edisi majalahnya. Warna yang digunakan dalam setiap edisi majalah Bobo memiliki ciri khas yang sangat kental, mudah teringat di pikiran para pembacanya serta perpaduannya yang elok dipandang mata sehingga dapat menarik perhatian khususnya anak-anak.

Majalah Bobo sangat dekat dengan dunia anak-anak, tak heran jika anak kelahiran tahun 90an – 2000an sangat familiar dengan majalah ini. Berbicara tentang dunia anak-anak kita tidak bisa lepas dengan keberadaan hal-hal yang menarik

perhatian. Dalam hal ini pada majalah Bobo penggunaan warna merupakan salah satu hal yang dapat menjadi perhatian anak-anak. Bobo mengemas tampilan majalahnya dengan penuh warna atau colorful. Secara visual majalah Bobo mempunyai penampilan yang atraktif sesuai dengan karakteristik pembacanya yang menasar kalangan anak-anak sekolah dasar. Bobo secara konsisten menampilkan sampul-sampul yang menarik serta selalu memberi gambaran tentang tema yang diangkat pada edisi yang bersangkutan. Hal ini dapat dicermati dalam edisi-edisi majalah bobo yang sudah rilis.

Warna menjadi salah satu hal berpengaruh dalam menciptakan suasana atau kesan anak-anak dalam majalah Bobo. Unsur warna pada majalah bobo juga menjadi penekanan dalam hal-hal tertentu seperti karakter, font, layout serta headline. Dengan perpaduan warna-warna yang digunakan oleh desainer visual majalah bobo, dapat kita analisis dengan beberapa teori warna adalah sebagai berikut.

#### **A. Warna Pada Masing-Masing Karakter Dalam Majalah Bobo**

Dalam pemberian warna pada suatu karakter, haruslah menyesuaikan dengan latar belakang, sifat dan watak karakter tersebut agar warna dapat menjadi suatu petunjuk atau tanda tentang bagaimana karakter tersebut. Pada majalah Bobo karakter-karakternya digambarkan dengan Kelinci yang masing-masing mempunyai karakteristik berbeda. Beberapa karakter dengan warna khasnya yang sering bermunculan serta iconic dalam majalah Bobo adalah

- Bobo, Bobo merupakan karakter utama dalam majalah ini. Ia digambarkan sebagai kelinci berwarna biru berumur 10 tahun yang memiliki sifat yang gembira, periang, murah hati serta selalu dikelilingi hawa positif. Bobo juga dikenal pandai dalam melakukan setiap kegiatannya. Jika

dianalisis menurut psikologi warna, warna biru merupakan warna yang memiliki makna kepercayaan, keprofesionalan dan warna yang ekspresif. Dengan begitu penggunaan warna biru pada karakter Bobo merupakan hal yang tepat, karena makna warna dengan watak Bobo memiliki korelasi.



Gambar 2 : Gambar karakter Bobo

- Coreng, Coreng merupakan adik pertama dari Bobo. Coreng digambarkan dengan kelinci berwarna coklat muda yang berumur 8 tahun. Karakter Coreng memiliki sifat polos, lugu tetapi jahil dan kerap membawa masalah. Coreng juga dikenal suka menggambar dan aktif. Dalam psikologi warna, warna coklat dekat dengan warna oranye dimana memiliki makna warna yang terkesan hangat, nyaman dan aman, tetapi warna ini juga berbahaya karena dapat mempengaruhi system syaraf. Maka dari itu penggunaan warna coklat pada karakter Coreng tepat karena sesuai dengan sifatnya yang diam-diam menghanyutkan.



Gambar 3 : Gambar Karakter Coreng

- Upik dan Cimut, Upik dan Cimut adalah adik kedua dan ketiga dari karakter Bobo. Umur Upik 5 tahun dan Cimut 2 tahun. Mereka digambarkan dengan kelinci berwarna pink atau merah muda. Mereka berdua memiliki sifat yang hampir sama yaitu sifat kekanak-kanakan yang kental seperti manja dan cengeng. Warna merah muda atau pink dalam psikologi warna memiliki makna cinta dan romansa. Pink juga sering dikaitkan dengan sesuatu yang feminin. Warna



Gambar 4 : Gambar Karakter Upik



Gambar 5 : Gambar Karakter Cimut

pink dipandang mencerminkan kelembutan, kebaikan, dan kasih sayang. Sehingga dalam pemberian warna pink pada karakter Upik dan Cimut memiliki korelasi dengan sifat dari kedua karakter yaitu perlu kasih sayang atau manja dan juga cengeng.

- Paman Gembul, beliau adalah paman dari Bobo bersaudara. Paman gembul digambarkan

sebagai kelinci berwarna abu-abu yang memiliki postur tubuh gembul. Beliau memiliki sifat jahil terhadap keponakannya, suka makan banyak serta bertanggung jawab kepada keponakannya sebagai orang tua. Dalam psikologi warna, abu-abu merupakan campuran dari warna hitam dan putih yang bisa di sebut warna natural. Warna ini menggambarkan keseriusan, kestabilan, kemandirian, serta memberikan kesan bertanggung jawab. Dalam penerapannya pada karakter Paman Gembul bisa terbilang tepat, walaupun ada beberapa ketidak cocokan makna warna dengan sifat karakter



Gambar 6 : Gambar Karakter Paman Gembul

- Bibi Tutup Pintu, Bibi Tutup Pintu merupakan karakter dalam majalah Bobo yang digambarkan dengan kelinci berwarna biru yang memiliki sifat profesional hingga ia sering marah atau kesal jika ada yang tidak menutup pintu dengan baik, dari sana juga asal nama Bibi Tutup Pintu itu. Dalam psikologi warna, biru selain dimaknai sebagai warna yang tenang juga diartikan sebagai warna profesional sehingga jika di hubungkan dengan karakter Bibi Tutup

Pintu antara karakter dan arti warna memiliki keterkaitan yaitu Bibi Tutup Pintu yang memiliki sifat profesional yang dekat pemaknaannya dengan sifat profesional



Gambar 7 : Gambar karakter Bibi Tutup Pintu

- Bibi Titi Teliti, Beliau merupakan bibi kedua dari Bobo setelah Bibi Tutup Pintu. Bibi Teliti digambarkan dengan kelinci berwarna kuning yang memiliki sifat teliti, berhati-hati serta cerdas dan cermat dalam menganalisa. Dalam Psikologi warna, warna kuning memiliki makna warna yang hangat, dan warna yang cocok untuk membantu penalaran secara logis dan analitis sehingga individu penyuka warna kuning cenderung lebih bijaksana dan cerdas dari sisi akademis, mereka lebih kreatif dan pandai menciptakan ide yang original. Warna kuning juga bermakna hati-hati. Dengan demikian penggunaan warna kuning dalam karakter Bibi Titi Teliti sangatlah tepat dan memiliki korelasi dengan sifat beliau yang teliti, cermat serta cerdas.



Gambar 8 : Gambar Karakter Bibi Titi Teliti

- Kutu Buku, Kutu buku adalah anak dari Bibi Titi Teliti sekaligus menjadi sepupu Bobo bersaudara. Kutu Buku digambarkan dengan kelinci berwarna kuning kecokelatan yang warnanya tidak jauh dari warna ibunya. Seperti namanya, Kutu Buku adalah kelinci yang suka membaca buku serta bacaan-bacaan lainnya, ia juga pintar dalam hal-hal akademis, sifatnya tidak jauh beda dari ibunya Bibi Titi Teliti. Kuning dan cokelat merupakan warna yang berdekatan. Jika di hubungkan dengan psikologi warna, kuning dan cokelat memiliki makna warna yang hangat dan warna-warna yang cocok untuk mendeskripsikan sosok yang akademis, logis dan cerdas. Sehingga dalam penerapan warna kuning kecokelatan ke dalam karakter Kutu Buku merupakan suatu hal yang tepat karena makna yang timbul dari warna itu sesuai dengan kepribadian karakter Kutu Buku.



Gambar 9 : Gambar Karakter Kutu Buku

Dengan demikian dapat dilihat bahwa hampir semua penerapan warna pada karakter-karakter dalam Majalah Bobo ini menggambarkan watak dari karakter itu sendiri karena beberapa warna sudah sesuai antara penerapannya pada karakter berwatak apa dengan makna secara psikologisnya bagaimana. Tidak hanya sekedar melihat makna, penerapan warna yang tepat juga akan lebih menghidupkan suasana karakter dan suasana cerita.

## B. Penggunaan Warna Yang Konsisten di Setiap Edisi Majalah

Penggunaan warna secara konsisten juga merupakan salah satu cara untuk memperkuat branding dalam pemasaran. Dalam hal ini Majalah Bobo konsisten menggunakan tone-tone warna yang sama dalam setiap edisinya, sehingga orang-orang akan mengenali produk Majalah Bobo dengan mudah. Bisa saja hanya dengan melihat perpaduan atau kombinasi warna saja tanpa melihat judul atau nama produk, audiens dapat menyimpulkan produk apa yang sedang mereka lihat. Sehingga perpaduan tone warna juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi persepsi audiens dalam melihat produk yang di buat. Beberapa tone warna yang konsisten digunakan pada Majalah Bobo adalah warna-warna paste dan kromatik seperti warna biru muda, cokelat tua, abu-abu, merah muda, hijau muda, oranye muda dan kuning muda, kemudian warna komplementer atau warna kontras dalam suatu bagian juga kerap digunakan. Selain itu warna dengan gradien atau gradasi juga kerap digunakan pada majalah bobo, biasanya terlihat pada bagian latar atau background dari cover majalah.

Tone Warna yang Konsisten bukan berarti merupakan suatu hal yang monoton, melainkan untuk mempertahankan branding dalam

pemasaran, agar produk mudah dikenali orang para audiens. Jika tone warna digunakan berubah-ubah maka produk akan bingung dilihat oleh audiens sehingga tidak memiliki ciri khas.



Gambar 10 : Perbandingan penggunaan tone warna pada edisi Majalah Bobo

### C. Penggunaan Warna Pada Typografi Dalam Majalah Bobo

Typografi merupakan suatu hal yang sangat penting keberadaannya dalam sebuah majalah. Typografi adalah huruf dimana huruf digunakan untuk membuat kata-kata, kata-kata digunakan untuk membuat kalimat, kalimat-kalimat digunakan untuk menyusun suatu paragraph dan kumpulan paragraph akan membentuk suatu bacaan yang digunakan untuk menjelaskan suatu konteks. Sehingga dalam majalah penataan Typografi sangatlah mendukung konteks yang sedang dibicarakan. Tidak hanya itu penerapan warna dalam sebuah typografi merupakan hal yang mendukung konteks juga.

Tulisan "Bobo" dibuat dengan font berjenis Groovy, dimana font ini memiliki karakteristik lebih ke arah setiap sisinya yang agak bulat atau cembung. Dalam cover Majalah Bobo Tulisan "Bobo" dibuat dengan warna-warna yang kontras satu dengan yang lainnya yaitu huruf "B" berwarna Biru, Huruf "O" pertama berwarna kuning, huruf "B" kedua berwarna merah dan huruf "O" terakhir berwarna hijau. Dalam hal ini desainer tidak semata-mata meletakkan warna yang tidak beraturan atau tidak sesuai colorwheel,

tetapi penerapan warna-warna itu disebut dengan warna komplementer. Dimana seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, warna komplementer adalah warna yang berlawanan arahnya dalam colorwheel. Penerapan warna itu juga sesuai dengan konsep majalah anak-anak yang didesain agar penuh warna atau colour full dengan demikian anak-anak menjadi tertarik untuk membacanya.

Penulisan sub-sub judul dalam cover Majalah Bobo yang dibuat Kontras dengan latar atau background. Penulisan sub judul ini menurut beberapa majalah yang telah dirilis, menggunakan warna yang menyesuaikan dengan background atau latar dalam majalah bobo itu serta konteks judul yang di tulis. Menyesuaikan yang dimaksud adalah menyesuaikan jika itu merupakan judul utama maka di buat dengan warna yang lebih kontras dengan background, juga dibuat dengan ukuran yang lebih besar. Sedangkan sub judul lainnya dibuat lebih kecil menyesuaikan space yang tersedia. Biasanya penulisan sub judul ini juga disertai dengan penambahan stroke pada font yang digunakan.

Selain Penggunaan warna pada cover majalahnya, penggunaan warna dalam typografi konten-konten yang termuat dalam majalah bobo juga menjadi perhatian desainer. Sebagai contoh konten pada bagian Pengetahuan yang berjudul "Sudahkah Temanmu Cukup Beragam ? " pada majalah edisi ke 17 pada bulan Juli 2022. Dalam Konten itu setiap paragraph, tulisannya dibuat dengan warna-warna berbeda paragraph satu dengan lainnya tetapi dengan warna-warni tulisan tersebut tidak mengurangi visual dari tulisan itu agar dapat terbaca dengan jelas. Hal ini dilakukan untuk lebih menarik perhatian anak untuk membaca, mengingat isi atau bacaan pada konten ini cukup banyak dan padat sehingga desainer bermain di unsur visualnya dengan mengubah warna tulisan tiap paragraph agar tidak membosankan

Dengan memilih warna-warna yang tepat dalam majalah anak khususnya Malajah Bobo ini, maka majalah akan terlihat menarik dan dapat menarik minat baca khususnya untuk anak-anak. Sehingga dalam hal ini desainer perlu memahami psikologis anak serta psikologi warna untuk memadukan antara kesukaan anak-anak dengan warna-warna yang akan digunakan. Dengan demikian penggunaan warna akan menjadi lebih efektif, lebih berguna serta dapat menjadikan suatu ciri khas dalam sebuah produk.



Gambar 11 : Logotype Bobo yang dibuat dengan warna warna yang

## SIMPULAN

Warna merupakan suatu kesan yang diciptakan oleh pantulan cahaya suatu objek. Dengan begitu Warna dapat memberikan efek yang luar biasa pada sebuah karya desain dan cara orang untuk merespon karya tersebut. Sehingga pada majalah Bobo, unsur warna digunakan dalam tujuannya untuk menarik perhatian pembacanya khususnya anak-anak. Warna disini digunakan sebagai unsur pembantu agar anak-anak tidak bosan dengan majalah yang isinya hanya tulisan. Menurut ilmu psikologis warna dapat mempengaruhi pikiran seorang anak. Warna bisa dijadikan alat komunikasi dengan anak karena memudahkannya menanggapi bahasa. Warna juga dapat membantu merangsang anak-anak, terutama bagi anak dengan gangguan defisit perhatian. Dengan warna, anak-anak belajar untuk mengekspresikan diri mereka.

Maka dari itu dalam hal mendesain sebuah majalah anak-anak selain penyusunan layout, pemilihan, penggunaan serta pengaruh warna terhadap anak juga harus di kuasai agar desainer dapat memilih warna yang tepat untuk



Gambar 12 : Penulisan sub judul pada cover majalah bobo yang dibuat kontras dengan warna background

merangsang pikiran seorang anak. Dalam malajah Bobo, penggunaan warna dan tonenya yang konsisten membuat Majalah Bobo memiliki ciri khasnya sendiri. Dengan demikian majalah Bobo menjadi mudah dikenali oleh audiens khususnya anak-anak. Warna juga tidak hanya dipadukan dengan layout saja, melainkan penggunaan warna yang pas juga diperlukan dipadukan dalam pembuatan ilustrasi serta tipografi. Sehingga dapat kita Tarik kesimpulan bahwasannya pemilihan dan penggunaan warna yang konsisten akan menimbulkan suatu bekas ingatan di benak para audiens karena warna memiliki hubungan yang erat dengan ilmu psikologis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Zharandont, P. (2015). Pengaruh warna bagi suatu produk dan psikologis manusia. Bandung. Universitas Telkom.
- Aisyafis. (2018, Oktober 16). Teori Warna Brewster. Retrieved from sekolahdesain: sekolahdesain.com
- Dedi, R. (2017, Juni 2). Sejarah Majalah di Dunia dan di Indonesia. Retrieved from

pedomankarya:

<http://www.pedomankarya.co.id>

Graphie. (2020, Desember 10). Arti Warna dan Simbolisme Menggunakan Warna . Retrieved from graphie: <https://www.graphie.co.id>

Kurniasih, W. (2022). Sejarah Majalah Bobo. Retrieved from gamedia: [www.gamedia.com](http://www.gamedia.com)

Visual, B. (2017, Agustus). Psikologi Warna Menurut Para Ahli. Retrieved from Ballaide: [Ballaide.com](http://Ballaide.com)